

## Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Pertama Saat Anak Mengalami Kejang Demam di Rawat Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang

Fitri Wahyuni<sup>1</sup>, Yusriana<sup>2</sup>, Alfi Husna<sup>3</sup>, Elisabeth Putri Clarissa<sup>4</sup>, Weri Dwiyaniti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi S1 Keperawatan, STIKES Mercubaktijaya Padang, Indonesia

\*e-mail: [fitriwahyuniss@gmail.com](mailto:fitriwahyuniss@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Orang tua dan keluarga dengan anak kejang demam merasa khawatir dan cemas apabila balita mereka mengalami demam dan suhu tubuh yang tidak segera turun. Hal ini dapat disebabkan karena ketidaktahuan orang tua dan keluarga tentang penanganan awal kejadian kejang demam pada balita. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam tentang penanganan pertama saat anak mengalami kejang demam terhadap orang tua dan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada orang tua dan keluarga yang memiliki anak yang sedang menjalani rawat inap di Instalasi Rawat Inap Anak RSUP DR M Djamil Padang yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini terlaksana pada hari Selasa, 13 Desember 2022. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian pemberian Pendidikan Kesehatan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua dan keluarga tentang penanganan kejang demam pada anak.*

**Kata Kunci:** Anak, Kejang Demam, Pendidikan Kesehatan

### Abstract

*Parents and families with children with febrile seizures feel worried and anxious if their toddler has a fever and body temperature doesn't go down immediately. This can be caused by the ignorance of parents and families about the initial handling of febrile seizures in toddlers. The purpose of this community service is to provide health education about febrile seizures regarding the first treatment when a child has a febrile seizure for parents and family. This community service activity focuses on parents and families who have children who are undergoing hospitalization at the Child Inpatient Installation of RSUP Dr M Djamil Padang, with a total of 15 people. This activity was carried out on Tuesday, December 13, 2022. The results of the evaluation of the Health Education service activity found that there was an increase in the knowledge of parents and families about handling febrile seizures in children.*

**Keywords:** Children, Febrile Convulsions, Health Education

## 1. PENDAHULUAN

Keluhan demam merupakan keluhan yang sering terjadi dari berbagai penyakit baik infeksi maupun non infeksi. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2019) sekitar 30% dari seluruh total kunjungan tersering ke dokter anak dan dokter umum adalah demam. Demam yang terjadi pada anak menjadi perhatian khusus bagi ibu karena dampak merugikan yang muncul jika demam tidak diatasi. Informasi yang tidak akurat dapat mengarahkan ibu kepada pengelolaan demam yang tidak tepat. Pemberian edukasi tentang pengelolaan demam yang komprehensif sangat diperlukan di tatanan unit rawat jalan agar anak tidak jatuh pada kondisi kejang (Rachmawati & Kartika, 2020).

Kejang merupakan suatu perubahan fungsi pada otak secara mendadak dan sangat singkat atau sementara yang dapat disebabkan oleh aktifitas yang abnormal serta adanya pelepasan listrik serebal yang berlebihan (Wong, 2015). Kejang demam ialah satu dari jenis gangguan kejang yang paling umum di anak kurang dari lima tahun serta salah satu penyebab terbesar orangtua mengantar anaknya ke layanan gawat darurat (Shibeeb et al., 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada 18,3 juta orang dengan kejang demam pada 2019 dimana terdapat 154 ribu yang berakibat kematian. Peristiwa dan proporsi di Asia prevalensi kejang demam lebih meningkat yaitu 8,3- 9,9% di tahun 2016. Proporsi kejang demam di Eropa di tahun yang sama sekitar 2-4% (Pelealu et al., 2019). Kejadian di negara lain beragam rentang dari 5 -10% di Jepang 14%, India, 8,8%, untuk Guam, 0,35% di Hong Kong dan

0,5 - 1,5% di Cina (Tejani, 2018). Angka insiden kejang demam di Indonesia dalam tahun 2016 mencapai 2 - 5% dengan 85% yang diakibatkan oleh infeksi saluran pernafasan. Di tahun 2017, sebanyak 17,4% anak mengalami kejang demam serta menjumpai pertambahan di tahun 2018 dengan insiden kejang sebanyak 22,2% (Angelia et al., 2019).

Demam kejang yang tidak teratasi dapat menyebabkan gangguan neorologis, seperti gangguan kognitif, sensori, dan lainnya. Bahaya dari kejang demam ini, juga bahkan dapat mengancam kematian pada anak. Sudah seharusnya pengetahuan mengenai bagaimana cara dalam penanganan kejang demam pada anak ini diketahui dan dipahami, agar anak tidak jatuh dalam kondisi kejang yang nantinya mengalami dampak serius akibat kejang tersebut (Widyono, 2019).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang demam anak dapat menyebabkan pengelolaan yang tidak tepat. Pengalaman mengatasi demam sebelumnya juga dapat mempengaruhi ketepatan pengelolaan demam anak (Cahyaningrum, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana terhadap 100 responden, ibu memiliki beberapa pengelolaan dalam menangani demam seperti, memberikan pengobatan sendiri (43%), berkonsultasi dengan ahli herbal (20%), melakukan kompres spons (28%) dan mengunjungi RS terdekat (62%) (Rachmawati & Kartika, 2020).

Penanganan demam kejang pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Hal yang paling penting yang harus diketahui ibu ialah jangan pernah membiarkan anaknya mengalami demam di atas suhu 38°C karena dalam batas tersebutlah anak sangat beresiko mengalami kejang demam. Jika anak sudah jatuh pada kondisi kejang maka, orang tua harus dapat memajemen kejang anak dengan baik, agar tidak menimbulkan masalah baru muncul akibat penanganan kejang demam yang salah (Sudarmi, 2019).

Dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam kejang pada anak sangat bervariasi. Perbedaan tingkat pengetahuan ini dapat mengakibatkan perbedaan pengelolaan demam kejang pada anak. Minimnya pengetahuan juga dapat membuat anak jatuh pada kerusakan syaraf ketika kejang demam terjadi dan tidak diatasi dengan benar (Sudibyo et al., 2020). Tenaga kesehatan mempunyai peran dalam memberikan edukasi dan pembelajaran upaya pencegahan kejang demam berulang dan penanganan ketika anak kejang. Agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga lainnya dalam mengatasi demam kejang pada anak, agar anak tidak jatuh pada kondisi yang lebih buruk lagi.

Pasien anak yang berada di rawat inap anak RSUP Dr. M. Djamil Padang banyak yang mengalami demam bahkan jatuh pada demam kejang pada anak sebelum maupun sesudah dibawa ke rumah sakit. Data terbaru yang telah dikumpulkan oleh kelompok dalam satu minggu kebelakang ini sampai pada tanggal 07 Desember 2022, ada sekitar 9 pasien dari 17 pasien anak (53%) pasien di ruang anak yang mengalami demam. 5 pasien diantaranya mengalami demam saja (55%) sedangkan yang pernah mengalami demam kejang sebanyak 4 pasien (45%) dengan suhu > 38,5 bahkan ada yang lebih. Saat dilakukan kondisi pada anak pasca kejang demam, anak rata-rata mengalami kelemahan fisik, serta lebih sering tidur. Selain itu masih banyak pengasuh atau keluarga pasien yang kurang mendapat informasi dan pengetahuan tentang penanganan saat anak kejang demam berulang.

Oleh karena banyaknya kejadian kejang demam pada anak serta pengetahuan keluarga terhadap penanganan saat kejang pada anak yang masih rendah, maka tim pengabdian berinisiatif memberikan penyuluhan kepada orang tua atau anggota keluarga tentang penanganan pada saat terjadi kejang pada anak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam tentang penanganan pertama saat anak mengalami kejang demam terhadap orang tua dan keluarga. Diharapkan penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi anggota keluarga yang mendampingi pasien di ruangan untuk bisa meminimalisir efek buruk dari demam kejang yang berulang ketika kejang terjadi kembali pada anak saat masih di rumah sakit maupun saat dirumah.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Dosen bersama dengan Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) MERCUBAKTIJAYA Padang. Kegiatan PKM dilaksanakan pada Selasa, 13 Desember 2022 di Instalasi Rawat Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang, dengan sasaran keluarga pasien yang anaknya sedang menjalani perawatan. Jumlah keluarga pasien yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 15 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali melalui tahapan *pre-test* untuk pengetahuan keluarga dalam penanganan pertama pada saat anak kejang demam, selanjutnya dilakukan pemaparan materi oleh narasumber dan diberikan sesi diskusi dan tanya jawab, kemudian dilakukan *post-test* untuk menilai pengetahuan penanganan pertama pada saat anak kejang demam. Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini diukur berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai penanganan pertama pada saat anak kejang demam pada keluarga melalui hasil *pretest* dan *post-test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada hari Selasa, 13 Desember 2022 di Instalasi Rawat Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang, yang dihadiri oleh 15 orang tua / keluarga anak yang dirawat di Instalasi Rawat Inap Anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembukaan oleh moderator dan diikuti dengan pengisian *pretest* melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta. Kegiatan selanjutnya dengan pemaparan materi tentang penanganan pertama pada saat anak kejang demam pada keluarga oleh Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) MERCUBAKTIJAYA Padang, dan diikuti dengan pemberian sesi diskusi dengan tanya jawab terkait penanganan pertama pada saat anak kejang demam, para peserta sangat antusias dalam diskusi karena hal ini pernah dialami oleh anaknya dan terutama keluhan demam tinggi yang jika tidak ditangani segera akan berisiko anak mengalami kejang demam. Sesi terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengisian kuesioner *post-test*. Isi pertanyaan yang ada tercantum di kuesioner untuk *pretest* dan *post-test* adalah sama. Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal keluarga tentang penanganan pertama pada saat anak kejang demam dan *post-test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan penanganan pertama pada saat anak kejang demam, hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan terhadap peningkatan pengetahuan tentang penanganan pertama pada saat anak kejang demam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan peningkatan pemahaman orangtua/keluarga tentang penanganan pertama pada saat anak kejang demam. Penanganan demam kejang pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Hal yang paling penting yang harus diketahui ibu ialah jangan pernah membiarkan anaknya mengalami demam di atas suhu 38°C karena dalam batas tersebutlah anak sangat berisiko mengalami kejang demam. Jika anak sudah jatuh pada kondisi kejang maka, orang tua harus dapat memajemen kejang anak dengan baik, agar tidak menimbulkan masalah baru muncul akibat penanganan kejang demam yang salah (Sudarmi, 2019).

Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan penanganan demam yang tidak tepat sehingga membuat kesehatan anak menjadi lebih berisiko dan jatuh pada kondisi kejang. Ketika anak dalam kondisi kejang, orang tua juga akan cenderung panik dan menangani kejang anak sesuai dengan cara yang diketahui dari orang tua dahulu, bukan dari ahli kesehatan. Cara yang dilakukan pun kurang tepat mulai dari kesalahan dalam penanganan maupun kesalahan dalam menilai dan mempersepsikan kejang yang terjadi pada anak. Hal ini sangat berdampak pada kondisi anak saat dan setelah kejang tersebut terjadi (Sudibyo et al., 2020).

Menurut teori Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan merupakan bagian dari proses untuk memotivasi sasaran guna meningkatkan pengetahuan akan kesehatan, sehingga mempunyai perilaku dan sikap yang lebih baik lagi. Perbedaan rerata pada sikap orangtua dalam penelitian ini dapat dinilai dari metode pendidikan kesehatan serta tata cara saat pemberian

materi. Hal ini didukung oleh penelitian Puspitasari dkk (2019), bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap orangtua dalam menangani kejang demam pada anak.

Menurut Wahyudi, et.al, (2019) kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas sebagai sumber informasi yang menginformasikan hal tersebut. Meskipun mayoritas pengetahuan ibu baik, namun masih ada beberapa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 orang (15,2%). Hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan ibu baik dari penyuluhan kesehatan maupun informasi dari media dan orang di sekitarnya, dan hasil data tentang pertanyaan sumber informasi didapatkan sebanyak 56 orang (60,9%) tidak pernah mendapat informasi.

Menurut (Wiharjo, 2019) pengalaman pribadi atau pengalaman yang didapat dari orang lain mengenai penanganan anak kejang demam dapat digunakan sebagai upaya memperbaiki dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah sama. Menurut Margina, Halimuddin dan Aklima (2022), Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan dan sosialisasi untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada saat anak kejang demam untuk mencegah angka mortalitas dan morbilitas akibat kejang demam di masa sekarang atau yang akan datang.



Gambar 1. Penyajian Materi



Gambar 2. Salah satu orang tua pasien menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.



Gambar 3. Tim menjawab pertanyaan dari salah satu audiens (orang tua pasien)

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pendidikan Kesehatan disajikan dengan baik oleh penyaji. Tim berperan sesuai fungsi masing – masing. Selama kegiatan audiens tampak antusias dengan topik yang diberikan. Audiens berjumlah 15 orang. Selama kegiatan ada 1 orang audiens yang meminta izin meninggalkan ruangan kegiatan karena bertepatan dengan jadwal pemberian terapi anaknya. Alur kegiatan berjalan sesuai rencana. Dari hasil evaluasi kegiatan didapatkan Pengetahuan orangtua/keluarga mengenai penanganan pertama pada saat anak kejang demam meningkat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *pretest* dan *post-test* pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh TIM Dosen dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) MERCUBAKTIJAYA Padang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada Pihak Instalasi Rawat Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang, Mahasiswa Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) MERCUBAKTIJAYA Padang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Evis, & Zahroh. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada Balita Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 7, 7–11.
- Margina, L., Halimuddin., & Aklima (2022). Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam pada Balita. *JIM Fakultas Keperawatan*, 6(2), 123 – 129.
- Notoaatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pelealu, A. A. A., Palendeng, O. E. L., & Kallo, V. (2019). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–5. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24451>
- Perdana, S. W. (2019). Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4 (2), 699 –706.
- Puspitasari, J.D., Nurhaeni, N., & Allenidekania (2019). Edukasi meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan kejang demam berulang. *JPPNI*, 4(3),
- Tauhidah, N. I., & Pramono, Y. S. (2022). Edukasi Manajemen Demam dalam Pengendalian Kejang Demam Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), 525–532. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4709>
- Wahyudi, W. T., Rilyani, R., & Ellya, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1).
- Wiharjo, A. A. O. (2019). The Relationship Between The Knowledge Of Parents On Evening Fever In Toddler At Rsud Kota Bogor: Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Balita Di Ruang Aster Rsud Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(2), 59-70.
- Wong, D.L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 2. Jakarta : EGC.

## **Halaman Ini Dikосongkan**